



## **Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMPN 1 Pacet Mojokerto**

### ***Extracurricular Activity Management in Improving Students' Non-Academic Achievement at SMPN 1 Pacet Mojokerto***

**Putri Yanti<sup>1</sup>, Mohammad Maulana Nur Kholis<sup>2</sup>**

Universitas K.H. Abdul Chalim

Email: putriynt07@gmail.com, maulanaazhari84@gmail.com

---

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 04-10-2025

Revised : 05-10-2025

Accepted : 07-10-2025

Published : 09-10-2025

#### **Abstract**

*Extracurricular activities are activities carried out outside regular class hours and are an important part of a student's educational experience. The main goal is to develop students' potential, skills, talents, interests and character, as well as providing opportunities for them to learn and develop outside the academic environment. The objectives of this study are: First, to analyze the management of extracurricular activities in improving students' non-academic achievements at SMPN 1 Pacet Mojokerto. Second, to explain the non-academic achievements of students at SMPN 1 Pacet Mojokerto after the management of extracurricular activities was held. Third, to analyze supporting and inhibiting factors in the management of extracurricular activities. The results of this research indicate that the management of extracurricular activities in improving students' non-academic achievements at SMPN 1 Pacet Mojokerto is (1) Extracurricular Management in Improving Students' Non-Academic Achievements at SMPN 1 Pacet Mojokerto is running well because of planning, organizing, implementation and supervision. (2) Students' non-academic achievements after extracurricular management at SMPN 1 Pacet Mojokerto are good and increasing. Judging from the educational process which runs smoothly and the existence of supporting facilities and infrastructure, although some are inadequate. (3) Supporting factors in implementing extracurricular activities at SMPN 1 Pacet Mojokerto are facilities and infrastructure, involvement or collaboration with parents, and the inhibiting factor faced are the minimal holding of competitions for several extracurricular activities, the short activity time so students come home from school too late. Apart from that, the infrastructure is also inadequate. For example, sports fields or places for training are still shared.*

**Keywords: Management, Extracurricular Activities, Non-Academic Achievement**

---

#### **Abstrak**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler dan merupakan bagian penting dari pengalaman pendidikan siswa. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan potensi, keterampilan, bakat, minat dan karakter peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dan berkembang di luar lingkungan akademik. Tujuan penelitian ini adalah: Pertama, menganalisis pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet Mojokerto. Kedua, untuk menjelaskan prestasi non akademik siswa SMPN 1 Pacet Mojokerto setelah diadakannya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet Mojokerto adalah (1) Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Prestasi Non Akademik di SMPN 1 Pacet Mojokerto berjalan dengan baik karena adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan



dan pengawasan. (2) Prestasi non akademik siswa setelah pengelolaan ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet Mojokerto baik dan meningkat. Dilihat dari proses pendidikan yang berjalan lancar dan adanya sarana dan prasarana pendukung meskipun ada juga yang kurang memadai. (3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet Mojokerto adalah sarana dan prasarana, keterlibatan atau kerjasama dengan orang tua, dan faktor penghambat yang dihadapi adalah minimnya diadakannya kompetisi pada beberapa kegiatan ekstrakurikuler, singkatnya waktu kegiatan sehingga siswa pulang dari sekolah. sekolah terlambat. Selain itu, infrastrukturnya juga belum memadai. Misalnya saja lapangan olah raga atau tempat latihan yang masih dipakai bersama.

**Kata Kunci: Manajemen, Kegiatan Ekstrakurikuler, Prestasi Non Akademik**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat diartikan secara umum sebagai upaya yang disadari oleh individu dari waktu ke waktu dan memiliki dampak signifikan pada kehidupannya sendiri. Pada dasarnya, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan membentuk sikap serta perilaku manusia agar menjadi lebih baik. Tingkat pencapaian belajar yang tinggi mencerminkan kemampuan siswa dalam mencapai prestasi yang memuaskan dalam proses pembelajaran mereka. Sebaliknya, hasil belajar rendah menandakan ketidakberhasilan siswa dalam proses belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa di sekolah melibatkan manajemen kepala sekolah, kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan motivasi belajar siswa.

Menurut Lawrence A. Cremin, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan cermat, sistematis, dan berkesinambungan untuk menghasilkan, mentransfer, serta memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan, dan perasaan dalam setiap kegiatan belajar, baik itu terjadi secara langsung maupun tidak langsung, sengaja maupun tidak. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan aktivitas belajar, serta melahirkan dan mentransfer nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, dan perasaan (Suryadi, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Bab 1 arti ke 11 pendidikan memiliki pengertian sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. berdasarkan Undang- Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan memiliki tujuan.

Untuk mencapai sasaran pendidikan, langkah yang diperlukan disebut sebagai pengelolaan. Pengelolaan pendidikan menjadi suatu kebutuhan penting karena berhasilnya upaya membangun sistem pendidikan akan memberikan dampak positif yang signifikan pada kemajuan bangsa (Mukhtar dkk, 2020).

Meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi mereka adalah salah satu upaya yang dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan bukanlah aktivitas yang sederhana, melainkan suatu proses yang dinamis. Mengingat dinamika penyelenggaraan pendidikan, manajemen yang baik diperlukan agar tujuan pendidikan yang efektif dan efisien dapat tercapai (Badrudin, 2014).



Penerapan suatu perencanaan dalam mencapai tujuan kegiatan sejalan dengan makna ayat 23-24 dalam surah Al-Kahfi. Sebagai makhluk, kita merencanakan dengan cermat tujuan yang ingin dicapai, namun perlu selalu menyertakan dan menyerahkan segala usaha kepada Sang Pencipta.

Hal ini sesuai dengan isi surah Al-Kahfi ayat 23-24 yang menyatakan sebagai berikut:

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكْ عَبْدًا ۚ ۲۳ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ۚ وَادْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَى أَنْ يَهْدِيَنِّي رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشَدًا ۚ ۲۴

Artinya: Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: "Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi" (23), kecuali (dengan menyebut): "Insya Allah". Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini" (24).

Berdasarkan ayat tersebut, terdapat sebuah riwayat yang menyebutkan bahwa beberapa orang Quraisy bertanya kepada Nabi Muhammad Saw mengenai roh, kisah Ash-habul kahf (penghuni gua), dan kisah Dzulqarnain. Nabi Muhammad Saw berjanji untuk menceritakannya esok pagi tanpa menyebutkan Insyaallah (jika Allah Menghendaki). Namun, pada hari berikutnya, wahyu terlambat datang sehingga Nabi tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Ayat 23-24 di atas kemudian turun sebagai pelajaran bagi Nabi, mengingatkan bahwa jika lupa menyebutkan InsyaAllah, harus segera menyebutkannya kemudian. Keselarasan dengan QS. Al-Kahfi Ayat 23-24 menjelaskan pentingnya merencanakan dengan matang sebelum melakukan suatu aktivitas. Perencanaan ini krusial untuk memberikan arah dan pencapaian khusus, terutama dalam kegiatan akademik lembaga pendidikan, dan membuat perencanaan tersebut dianjurkan dalam ajaran Al-Quran.

Peran manajemen sangat signifikan dalam mendorong perkembangan suatu organisasi. Mujamil Qomar menyatakan bahwa teori manajemen berperan penting dalam menjelaskan perilaku organisasi terkait dengan motivasi, produktivitas, dan kepuasan. Oleh karena itu, manajemen memiliki peran dominan dalam kemajuan suatu organisasi. Pengertian tentang manajemen ini mencakup prinsip dasar bahwa di dalamnya terdapat aktivitas yang saling berhubungan, baik dari segi fungsionalitas maupun tujuan yang ingin dicapai (Qomar, 2007).

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran dalam mengevaluasi kebutuhan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Paling tidak, melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat dibantu dalam mengidentifikasi bakat yang dimilikinya. Dari pernyataan tersebut, diperlukan manajemen yang efektif agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik (Bahrudin, 2014).

Demi itu, lembaga pendidikan menyajikan kegiatan di luar kurikulum atau yang lebih dikenal sebagai ekstrakurikuler sebagai alat untuk mengarahkan bakat, minat, dan keterampilan siswa di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan bagian dari inisiatif pengembangan pribadi yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan kurikuler siswa. Pengembangan diri ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan pribadi mereka. Secara spesifik, tujuan pengembangan diri ini adalah mendukung peserta didik



dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, serta kebiasaan sosial dan agama, serta membantu mereka dalam mengatasi masalah secara mandiri (Zahrotun, 2014).

Peran ekstrakurikuler bukan hanya meningkatkan prestise sekolah di antara pesaingnya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana untuk membentuk kelompok siswa berdasarkan keinginan, bakat, keterampilan, dan minat mereka, memungkinkan mereka beraktifitas dan berkreasi di luar kerangka kurikulum. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi tanggung jawab manajemen kesiswaan, yang dipimpin oleh seorang koordinator yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kegiatan siswa (WAKASIS) (Nurdiana dkk, 2018).

Pencapaian prestasi menjadi petunjuk krusial dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Jika dilihat dari segi terminologi atau penggunaan tata bahasa yang tepat, prestasi dapat dijelaskan sebagai hasil yang berhasil dicapai (Depdiknas, 1986). Kesuksesan prestasi di luar kurikulum tidak terlepas dari manajemen ekstrakurikuler yang efektif, dukungan tenaga pendidik dan kependidikan yang solid, serta fasilitas yang memadai. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, perlu adanya manajemen kesiswaan yang kreatif, inovatif, produktif, dan mampu merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan yang bertujuan meningkatkan prestasi non akademik siswa. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, siswa akan menjadi lebih bersemangat dan giat dalam mengembangkan diri serta meningkatkan prestasinya. Memilih prestasi non akademik adalah pilihan yang tepat karena kategori ini sangat luas dan beragam, bertujuan untuk mengembangkan minat dan kemampuan siswa. Sebab, tidak semua siswa memiliki minat dan kemampuan yang sama dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam menggali bakat dan minat siswa yang tidak tercermin dalam prestasi akademik.

SMPN 1 Pacet ini merupakan salah satu dari Sekolah Menengah Pertama bertempat di Desa Petak Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Oktober 2023, SMPN 1 Pacet sudah mengimplementasikan atau menerapkan manajemen ekstrakurikuler. Bapak Anas selaku Waka Kesiswaan SMPN 1 Pacet, mengungkapkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet memang sudah ada dan telah dilaksanakan. Selain membuat perencanaan program kerja pada setiap awal periode pembelajaran, setiap dua minggu sekali biasanya setiap pembina atau koordinator ekstrakurikuler harus menyerahkan daftar hadir dan kegiatan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar setiap ekstrakurikuler dapat terus dipantau perkembangannya. Evaluasi dan penilaian juga selalu dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.

Dalam praktek kehidupan sekolah, persaingan selalu ada dimana-mana dan persaingan prestasi SMPN 1 Pacet merupakan tantangan tersendiri karena di lingkungan tersebut banyak lembaga-lembaga pendidikan yang dapat dikatakan bermutu dan memiliki segudang prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Persaingan pendidikan yang ketat di lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi untuk mempertahankan eksistensinya.

SMPN 1 Pacet juga sudah seringkali menjadi juara dalam kejuaraan di berbagai ajang lomba di tingkat Kabupaten/Kota Mojokerto dan pernah menjadi wakil ke tingkat Provinsi. Akan tetapi ekstrakurikuler yang lebih berkembang pesat dan memiliki banyak prestasi di SMPN 1 Pacet ialah ekstrakurikuler dibidang olahraga.



Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berminat untuk meneliti sekolah yang memberikan perhatian lebih pada ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMPN 1 Pacet ini antara lain: pramuka, multimedia/TIK, seni baca Qur'an/ tilawah, mading, bola futsal, bola basket, bola voli, takraw, PMR, dan tari. Penelitian ini akan dilakukan yang membahas bagaimana Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Prestasi Non Akademik Siswa sehingga dapat mengembangkan potensi, bakat, minat dan tentunya meningkatkan prestasi non akademik di berbagai ajang kompetisi antar sekolah.

Berdasarkan konteks penelitian yang ada, maka fokus penelitian ini dirahkan yaitu: Bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet?, Bagaimana prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler?, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet?

Kemudian adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Mengetahui dan menganalisa manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet, Menjelaskan prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler, Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet.

Lalu manfaat dari penelitian ini adalah: Manfaat teoritis yaitu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kriteria karya ilmiah yang berkualitas, sebagai sumber informasi, dan sebagai sinopsis bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi non akademik siswa. Sedangkan manfaat praktis: Menyajikan gambaran dan mempertimbangkan kebutuhan sekolah khususnya SMPN 1 Pacet untuk memaksimalkan pemanfaatan manajemen ekstrakurikuler dan meningkatkan prestasi non akademik. Dengan demikian di SMPN 1 Pacet, manajemen ekstrakurikuler yang efektif dapat mempengaruhi bahkan meningkatkan prestasi non akademik siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus cenderung meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel variabel yang kondisi yang jumlahnya besar. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa, selanjutnya sumber-sumber data yang diperlukan berupa informan. yang ditunjuk dan dianggap layak untuk memberikan informasi mendalam terhadap fokus penelitian yang di angkat yakni: (kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, , waka sarpras, pembina ekstrakurikuler, dan siswa). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara bebas terpimpin, Observasi partisipatif, dan dokumentasi, dan kemudian prosedur analisis data yaitu dalam menganalisis data, analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengkaji data dengan cara mengkarakterisasi atau memperjelas data yang telah dikumpulkan, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang luas. Tiga



langkah dapat diambil untuk mencapai kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas atau pada analisis data: (reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil dan diskusi dari penelitian ini yaitu: Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMPN 1 Pacet Mojokerto terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet Mojokerto

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam paparan data berikut ini adalah hasil analisis dari perencanaan manajemen ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet Mojokerto.

Peneliti menggunakan teori George R. Terry dalam penelitian ini, yang di tulis dalam bukunya *Principles of Management* yang mengatakan bahwa Perencanaan ialah prosedur mendasar untuk memilih tujuan dan mencari tahu apa yang ingin dicapai. George R. Terry menyatakan bahwa perencanaan melibatkan mencari tahu apa yang harus dilakukan oleh tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena perencanaan melibatkan pemilihan antara pilihan-pilihan untuk mengambil keputusan, maka perencanaan juga melibatkan proses pengambilan keputusan (Rusman, 2011). Dan juga menurut Suhendra ada langkah-langkah membuat perencanaan, yaitu: Rumusan tujuan, kesimpulan informasi, analisis data dan informasi, premis dan asumsi, rencana alternatif, harapan pada setiap alternatif, rencana yang dipilih (Suhendra).

Peneliti menemukan fakta temuan bahwa perencanaan manajemen ekstrakurikuler yang ada di SMPN 1 Pacet Mojokerto relevan dengan teori George R Terry dan Suhendra tersebut dalam beberapa point yaitu dalam perencanaan manajemen ekstrakurikuler merumuskan dan menggambarkan kegiatan-kegiatan yang harus di lakukan untuk mencapai hasil yang di inginkan, tanpa merubah rumusan awal kepala sekolah SMPN 1 Pacet Mojokerto. Kemudian langkah membuat perencanaan salah satunya adalah rencana alternatif, dimana dijelaskan oleh Waka Kesiswaan sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Voli bahwa terdapat beberapa rencana-rencana alternatif yang dilakukan agar manajemen kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet Mojokerto, salah satu rencana tersebut ialah dengan memilih siswadan menciptakan tim lomba secara dadakan sesuai dengan perlombaan yang tersediadan siswa yang dipilihpun yang memang memiliki potensi dan bakat yang dibutuhkan walaupun siswa tersebut tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet Mojokerto dilaksanakan pada awal setiap tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi. Aspek-aspek yang menjadi fokus perencanaan mencakup identifikasi peserta kegiatan ekstrakurikuler, pengorganisasian atau rekrutmen guru pembina, penentuan jadwal kegiatan, pengaturan sarana prasarana, dan alokasi dana untuk kegiatan tersebut. Rencana ini mencakup pendekatan peserta kegiatan melalui pengenalan kegiatan ekstrakurikuler pada masa orientasi, bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Kemudian pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet Mojokerto telah dikelola efisien oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan. Mereka menetapkan pembagian tugas untuk membina ekstrakurikuler, disesuaikan dengan bidang dan keahlian masing-masing. Penyelenggaraan ini bertujuan memastikan optimalitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan mencapai tujuan yang



maksimal dalam meningkatkan pencapaian prestasi siswa di luar bidang akademis. Proses pemilihan guru pembina kegiatan dilakukan dengan menunjuk guru yang memiliki kompetensi di bidangnya. Setelah itu, sarana prasarana yang mendukung kegiatan disiapkan oleh sekolah, dengan setiap pembina mengajukan kebutuhan pendukung kegiatan kepada waka kesiswaan. Selanjutnya, pengelolaan sarana prasarana ditangani oleh waka sarana prasarana, dan pendanaan kegiatan dibiayai oleh kepala sekolah melalui penggunaan dana komite sekolah.

#### Kemudian Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet Mojokerto:

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam paparan data berikut ini adalah hasil analisis dari pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet Mojokerto.

Pelaksanaan ialah kegiatan menyelesaikan semua tugas yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Hal ini relevan dan serupa dengan pendapat George R. Terry bahwa tujuan pelaksanaan adalah untuk membujuk anggota kelompok agar berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan. Tujuan dilaksanakannya adalah mewujudkan rencana menjadi kenyataan dengan menggunakan berbagai strategi dan insentif. Relevan dengan teori yang digunakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di SMPN 1 Pacet Mojokerto merupakan upaya pembinaan dan pelatihan terhadap para siswa. Ekstrakurikuler ini dirancang untuk membina siswa di luar ranah akademis, dengan tujuan mendorong pertumbuhan dan perkembangan mereka sehingga mencapai standar kualitas manusia sesuai dengan misi pendidikan. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap siswa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet Mojokerto dikelompokkan menjadi dua, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan wajib yaitu kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa adalah Pramuka. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah mading, multimedia/TIK, bola voly, bola futsal, seni tari, bola basket, PMR/UKS, tilawah, dan takraw.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet Mojokerto berjalan setiap harinya setelah selesai kegiatan kurikuler. Kegiatan sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh pembina ekstrakurikuler dan waka kesiswaan. Adapun jadwal kegiatan ekstrakurikuler berjalan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis dimulai setiap pukul 14.00 Wib kecuali untuk kegiatan ekstrakurikuler Tilawah hari Jum'at dimulai pukul 13.00 Wib dan untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka hari Sabtu dimulai pukul 12.30 Wib.

#### Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet Mojokerto:

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam paparan data berikut ini adalah hasil analisis dari pengawasan manajemen ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet Mojokerto.

Langkah selanjutnya dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah melakukan pengawasan. Hal ini relevan dan serupa dengan pendapat Taufik bahwa Kegiatan yang berkaitan dengan pemantauan dan penilaian dilakukan untuk memantau, mengamati, dan memahami hasil yang diharapkan dari setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengawasan ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet Mojokerto pada dasarnya memantau dan membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam



prosesnya terjadi penyimpangan/ hambatan/ penyelewengan segera dilakukan tindakan koreksi. Pengawasan juga dilakukan dengan adanya presensi kehadiran para pembina ekstrakurikuler yaitu berfungsi untuk mengontrol kehadiran para pembina ekstrakurikuler. Pengawasan diselenggarakan guna mengetahui berjalanya kegiatan ekstrakurikuler dan mengetahui tingkat keberhasilan dalam mencapai presensi yang diinginkan.

Adapun hasil dari Prestasi Non Akademik Siswa Setelah Diadakan Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Di SMPN 1 Pacet Mojokerto:

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam paparan data berikut ini adalah hasil analisis dari prestasi non akademik siswa setelah diadakannya manajemen ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet Mojokerto.

Prestasi non-akademik merujuk pada pencapaian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan di luar jam belajar. Dalam kegiatan non-akademik atau sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengeksplorasi dan mengembangkan bakat serta minat mereka. Melalui kegiatan non-akademik ini, pihak Kesiswaan dapat mengoptimalkan potensi siswa melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun kegiatan ini dilakukan secara mandiri oleh peserta didik, tetapi pihak sekolah dapat melakukan campur tangan untuk memastikan keselarasan dengan visi dan misi sekolah. Peneliti menemukan fakta bahwa didalam konteks pendidikan, pengertian prestasi mengacu pada proses pencapaian siswa dalam pembelajaran. Prestasi yang dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak hanya berupa penghargaan atas apa yang telah dicapai, disamping itu siswa juga dapat mampu mengembangkan bakatnya. Dengan adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler, dapat membantu dan memudahkan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi mensinergikan semua komponen dalam interaksi proses belajar mengajar, baik antara guru pembina, siswa dan sarana prasaran pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler ini.

Adapun prestasi non akademik setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 1 Pacet Mojokerto tergolong baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar dan adanya sarana prasaran pendukung Jika dilihat dari hasil pencapaiannya juga tergolong sangat baik, dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang telah diraih oleh siswa dalam setiap perlombaan- perlombaan. Baik yang dilaksanakan dalam tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik, maka SMPN 1 Pacet Mojokerto dapat meraih prestasi dibidang non akademik. Prestasi non akademik yang pernah diraih oleh siswa SMPN 1 Pacet Mojokerto antara lain Juara 1 Karate antar pelajar Tingkat Provinsi, Juara 1 PERBASI CUP, Juara II Basket tingkat Kabupaten, dan banyak prestasi lainnya.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMPN 1 Pacet Mojokerto:

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam paparan data berikut ini adalah hasil analisis dari faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMPN 1 Pacet Mojokerto.

Menurut teori ekologi pengembangan Bronfenbrenner, faktor internal seperti karakteristik individu (kepribadian dan keterampilan sosial) serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, semuanya berperan dalam membentuk prestasi non akademik siswa. Jadi peneliti menemukan dari teori tersebut sangat relevan dengan fakta yang di temukan yaitu faktor



pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler berasal dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi non-akademik yaitu dapat berasal dari karakteristik individu itu sendiri dan dari luar individunya.

Dengan adanya faktor pendukung, semua kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dengan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet Mojokerto dapat meningkatkan kualitas dan kelancaran apabila ditangani dan dikelola secara baik dan benar.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet Mojokerto yaitu sarana dan prasarana pendukung kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dana yang digunakan untuk membiayai kebutuhan atau keperluan kegiatan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, juga didukung oleh guru pembina yang berkompeten dalam bidangnya, serta para siswa yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini ada pula faktor penghambat yang dapat menghambat jalannya kegiatan yaitu terletak pada waktu kegiatan yang singkat dan terkadang kegiatan dilakukan hingga larut malam sehingga ada kekhawatiran dari orang tua siswa, kehadiran siswa juga menjadi penghambat karena ada saja siswa yang terlambat atau izin pulang, selain itu juga sarana prasarana yang belum cukup memadai. Misalnya lapangan olah raga atau tempat untuk latihan masih digunakan bersama. Kemudian faktor tambahan yang membuat beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak banyak atau kurang meraih prestasi dibidangnya, salah satunya disebabkan oleh minimnya perlombaan yang diadakan, sehingga tidak ada kesempatan untuk mengasah kemampuan dan bersaing secara langsung.

## **KESIMPULAN**

Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMPN 1 Pacet Mojokerto ini berjalan dengan baik karena adanya (1) perencanaan yang dilakukan dengan baik seperti mengadakan rapat menentukan peserta kegiatan, perekrutan guru pembina, menentukan jadwal kegiatan, menentukan sarana prasarana pendukung kegiatan, menentukan pendanaan kegiatan. Kemudian adanya (2) pengorganisasian yang mempermudah untuk menentukan tugas dari masing-masing pembina kegiatan, pihak-pihak yang terlibat dalam struktur organisasi tersebut, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pembina. (3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu kegiatan yang boleh dipilih oleh masing-masing siswa sesuai dengan bakat dan minat siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan. (4) pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh waka kesiswaan dan guru pembina dilakukan setiap hari dan dilaporkan setiap satu bulan sekali. Selanjutnya ditindak lanjuti dengan pengevaluasian yang dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berikutnya.

Prestrasi non akademik siswa setelah diadakan manajemen ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet Mojokerto sudah baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar dan adanya sarana dan prasarana pendukung walaupun ada beberapa yang belum



memadai. Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik, maka SMPN 1 Pacet Mojokerto dapat meraih prestasi dibidang non akademik. Prestasi non akademik yang pernah diraih oleh siswa SMPN 1 Pacet Mojokerto antara lain: juara I Karate antar pelajar Tingkat Provinsi Jawa Timur 2023, juara I lomba PERBASI CUP KU 16 Putra Kabupaten Mojokerto 2023, juara II Putra Bola Basket Tingkat SMP LIBASMA' 2023 Kabupaten Mojokerto, juara II turnamen bola basket kategori putra Kabupaten Mojokerto 2023, juara II lomba MTQ Putri tingkat SMP/MTS Kecamatan Pacet 2023.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet Mojokerto yaitu sarana dan prasarana, keterlibatan atau kerjasama dengan orang tua yang mendukung potensi anaknya dengan memberikan pelatihan diluar ekstrakurikuler sekolah dan semua kebutuhan dari pelaksanaan maupun kegiatan untuk mengikuti lomba-lomba, siswa juga sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler, serta para guru pembina/pelatih yang berkompeten dibidangnya. Faktor penghambat yang dihadapi adalah waktu kegiatan yang singkat sehingga siswa pulang sekolah terlalu sore. selain itu juga sarana prasarana yang belum cukup memadai. Misalnya lapangan olah raga atau tempat untuk latihan masih digunakan bersama. Kemudian beberapa kegiatan ekstrakurikuler juga tidak tersedianya wadah perlombaan atau event- event untuk mengasah kemampuan siswa dan bersaing meraih prestasi non akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2005. Memahami metodologi penelitian kualitatif. Malang Universitas Negeri Malang Press.
- Ali, Aisyah M. 2018. Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi. Jakarta: Kencana.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2010. Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrudin. 2014. Manajemen Peserta Didik. Jakarta: Indeks.
- Bronfenbrenner. 1979. The Ecology of Human Development : Experiments by Nature and Design.
- Chassiakos, Y. 2016. Children and Adolescents and Digital Media. Pediatrics. 138(5).
- Depdiknas. 1986. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fattah, Nanang. 2017. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. 2017. Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam. Medan: LPPPI.
- JSN, Dadang. 2014. Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Kurikulum 2013- Pramuka Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Bagi SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK, dalam <http://www.salamedukasi.com/2014/06/pedoman-kegiatan-ekstrakurikuler.html?m=1d>.
- Juhari. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MTS Negeri 3 Malang." universitas islam negeri maulana malik ibrahim, 2022.
- Juwaini. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Yang Ada Di MI Kresna Madiun." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2023.
- Kompri. 2015. Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Kemajuan Sekolah. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.



- Kurnia, Ahmad Fajar. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Madrasah Aliyah Khairul Ummah Airmolek." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. Manajemen Pendidikan. Jakarta : Ciputat Press.
- Latif, Mukhtar dan Suryawahyuni Latief. 2020. Teori Manajemen Pendidikan, Cet. Ke-2. Jakarta: Kencana.
- M., Nurdiana & Prayoga A. 2018. Fungsi-fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah.
- Majid, Abdul. 2022. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa. Universitas islam negeri maulana malik ibrahim.
- Moleong, Lexy J. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. Pengembangan Kurikulum PAI. Jakarta: Rajawali Pres.
- Mulyono. 2010. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- N., Misri & Aun, M. N. 2018. Family factors influencing inferential reading comprehension among Malaysian primary school children. Jurnal Pendidikan Malaysia. 43(1).
- Nafi'ah, Zahrotun dan Totok Suyanto. 2014. Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 03 Nomor 02.
- Nasution, S. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung Tasito.
- Pada lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun
- Qomar, Mujamil. 2007. Manajemen Pendidikan Islam. Malang: Erlangga.
- Quinn, Patton Michael. 1987. Qualitative Education Method. Beverly Hill Sage Publication.
- Ranupandojo, Heidjarachman. 2006. Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: UUP AMPYKPN.
- Rosyid, Moh. Zaiful dkk. 2019. Prestasi Belajar. Malang: Literasi Nusantara.
- Rusman. 2011. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Press.
- Sagala, Syaiful. 2010. Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung Alfabeta.
- Silalahi, Ulbert 2011. Asas-Asas Manajemen. Bandung: PT Refika Aditama.
- Simonton, D. K. "Origins of Genius: Darwinian Perspectives on Creativity." Oxford University Press, 2016.
- Subroto, B. Suryo. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.



- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung Cv Alfabeta.
- Suhendra. 2018. Manajemen dan Organisasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukamdinata, Nana Syaudih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sukandarrumidi. 2004. Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafaruddin. 2005. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press.
- Syafaruddin. 2005. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Taufik. 2015. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa, 4. (Juli).
- Tim Redaksi. 2008. Tasaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional.
- Trisnawati, Sule dan Saefullah Kurniawan. 2010. Pengantar Manajemen. Jakarta: Kencana.
- Usman, Moh. Uzer Lilis Setyowati. 1993. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati Dan Ipit Saripatul Munawaroh. 2018. Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah, Islamic Education Manajemen, 1 (Juni).
- Zuhairini dkk. 1993. Metodologi Pendidikan Agama I. Solo : Ramadhani.
- Zulfajri. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta." Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Tata Usaha SMPN 1 Pacet Mojokerto.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Siswoto, pada hari rabu 28 Februari 2024 pukul 10.30 WIB.
- Wawancara dengan siswa Ayisa Yolanda, pada hari rabu 28 Februari 2024 pukul 11.30 WIB.
- Wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Anas Pujianto, pada hari rabu 28 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Siti Arifah, pada hari rabu 28 Februari 2024 pukul 09.30 WIB.
- Wawancara dengan waka sarana prasarana Bapak Rifa'i, pada hari rabu 28 Februari 2024 pukul 10.45 WIB.